



Info Artikel:  
Diterima: 10/11/2015  
Direvisi: 22/12/2015  
Dipublikasikan: 26/01/2016

---

Dipublikasikan oleh :  
*Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)*

Akses Online :  
<http://jurnal.iicet.org>

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DENGAN  
MENGUNAKAN PETA KONSEP BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI 02 LUBUK  
ALUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**Rummin**

**Abstrac**

*Ability in writing essay is one of the vital aspects in learning Bahasa. The research is aimed to describe the gaining of ability in writing descriptive essay by using concept of mapping along pre, on going, and post of writing. Subject of research is grade IV at SDN 02 Lubuk Alung Padang Pariaman. The research was held in three cycles. Data of the research were obtained through observation sheets distributed to observer and students and assessment of students' works (including concepts of mapping, blueprint of essay, and wholly essay). Data were analyzed by using qualitative analyzing. The researcher decide the standard of students' achievement percentage as 80%. After the cycle I, got the students' achievement percentage as 68,18%. After the cycle II, got an increasing of students' achievement perentage as 77,27%. Standard of students' achievement percentage was achieved after the cycle III, that was 86,36%. The result of research show that the using of concepts of mapping can improve the students' ability in writing descriptive essay.*

**Keyword:** *ability in writing essay, concept of mapping*

Copyright © 2016 IICET - All Rights Reserved  
*Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)*

---

**PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari oleh siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa memperoleh keterampilan berbahasa yang mencakup empat aspek kebahasaan, meliputi mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan suatu proses berpikir yang berkesinambungan yang dimulai dari mencoba sampai pada kegiatan mengulas kembali<sup>[1]</sup>. Menulis melalui beberapa tahap tertentu, yaitu (1) tahap prapenulisan; (2) tahap penulisan; (3) tahap pascapenulisan; (4) tahap pengeditan; dan (5) tahap publikasi<sup>[2]</sup>. Menulis atau membuat karangan termasuk salah satu kemampuan berbahasa yang dituntut dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006. Menulis karangan menuntut kemampuan kompleks, sebab dalam mengarang siswa dituntut untuk mampu mengemukakan ide dengan baik, di samping itu ide-ide yang dikemukakan hendaklah dituturkan dalam kalimat efektif yang terkait dengan penggunaan kosa kata, tanda baca, dan ejaan yang benar<sup>[3]</sup>.

Pada tingkat sekolah dasar, salah satu bentuk tulisan yang diperkenalkan kepada siswa adalah menulis karangan deskripsi. Karangan deskripsi adalah tulisan yang bertujuan untuk memberikan rincian tentang suatu objek sehingga pembaca seolah-olah ikut melihat, merasakan, mendengar, atau mengalami langsung objek yang diceritakan oleh penulis. Dalam pembelajaran menulis deskripsi di kelas IV sekolah dasar, siswa dituntut untuk dapat membuat karangan yang melukiskan suatu keadaan, objek, tempat, maupun manusia secara detail dengan menggunakan ejaan yang disempurnakan secara tepat serta ditunjang oleh ide-ide, imajinasi, dan gaya berbahasa yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan kenyataan yang ditemui oleh peneliti di lapangan dan tanya jawab yang dilakukan dengan guru, sebagian besar dari karangan siswa kelas IV SDN 02 Lubuk Alung terlihat mengalami masalah-masalah praktis dalam mengarang. Masalah tersebut meliputi kurang runtutnya kalimat yang digunakan, sempitnya ide yang dikembangkan, dan ketidakpaduan antar paragraf. Faktor yang dianggap sebagai penyebab dari masalah-masalah ini adalah tidak adanya tahap pascapenulisan setelah siswa menyelesaikan tugas menulis karangan. Untuk mengatasi masalah kurangnya kemampuan menulis karangan deskripsi tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan penggunaan peta konsep.

Peta konsep merupakan inti sari suatu pembahasan atau pembicaraan. Peta konsep akan membuat suatu rangkaian bermakna sehingga ingatan lebih kuat untuk menyimpannya<sup>[4]</sup>. Peta konsep berisikan topik yang disajikan dalam bentuk rangkaian yang gagasan utamanya terletak di tengah, sedangkan ide tambahannya terdapat di luar gagasan utama. Mencatat dengan menggunakan peta konsep dapat membantu seseorang dalam mengingat, memahami, dan mengorganisasikan ide materi secara lebih terperinci<sup>[5]</sup>. Membuat peta konsep dari suatu objek yang diamati dapat mendorong siswa untuk dapat mengumpulkan data atau keterangan dari objek yang diamati tersebut secara detail. Hal ini akan mempermudah siswa dalam membuat kerangka karangan serta mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi. Peta konsep dapat berbentuk pohon jaringan (*network tree*), rantai kejadian (*ivent chain*), siklus (*cycle*), dan laba-laba (*spider*).

Peta konsep memiliki keefektifan tersendiri dalam pembelajaran. Ia dirancang sedemikian rupa oleh seseorang dalam menyatakan sebuah hubungan sehingga dalam pembuatannya melibatkan seni tersendiri dari seseorang. Penggunaannya dapat merangsang kemampuan berpikir siswa, memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat suatu konsep, dan membiasakan siswa untuk berpikir secara terstruktur. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini ditujukan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep bagi siswa kelas IV SDN 02 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

## METODE PENELITIAN

### Prosedur Penelitian

#### Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti di SDN 02 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Dari studi pendahuluan ditemui beberapa masalah praktis yang dialami siswa dalam menulis karangan, seperti kurang runtutnya masalah, kaku dan sempitnya ide yang dikembangkan, serta ketidakpaduan antar paragraf. Peneliti menyimpulkan bahwa hal tersebut disebabkan oleh faktor guru, siswa, dan sarana.

#### Perencanaan

Peneliti merumuskan rancangan tindakan pembelajaran, yaitu: (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi (a) standar kompetensi; (b) kompetensi dasar; (c) penyusunan indikator; (d) menetapkan materi pembelajaran; (e) menyusun kegiatan pembelajaran; (f) memilih dan menetapkan media dan sumber pembelajaran; dan (g) penelitian. (2) menyusun deskriptor dan kriteria pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep, (3) menyusun data berupa observasi, hasil belajar siswa, dan (4) melakukan kolaborasi guru untuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep.

### Pelaksanaan

Penelitian dilakukan dalam tiga siklus yang dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan diamati oleh tiga observer, yakni kepala sekolah sebagai observer I, teman sejawat sebagai observer II, dan wali kelas sebagai observer III. Pelaksanaan tindakan terdiri atas tiga tahap, meliputi tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

### Pengamatan

Pengamatan terhadap pembelajaran dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara teliti, objektif, dan sistematis. Pengamatan dimulai dari siklus I hingga siklus III. Hasil pengamatan dari satu siklus mempengaruhi penyusunan tindakan selanjutnya. Observer yang mengamati selama tindakan berlangsung dibagi menjadi tiga fokus. Observer I bertugas mengamati pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep yang dilaksanakan oleh peneliti. Observer II bertugas mengisi pencatatan lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep dari aspek guru. Sedangkan observer III bertugas mengisi pencatatan lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep dari aspek siswa. Sementara, peneliti juga mengamati proses pembelajaran dari aspek siswa.

### Refleksi

Refleksi diadakan setiap setelah berakhirnya satu pelaksanaan tindakan. Peneliti dan ketiga observer mengadakan diskusi bersama terkait pelaksanaan tindakan.

### Indikator Kinerja

Peneliti menetapkan bahwa penelitian ini dianggap berhasil jika tercapai persentase ketuntasan siswa sebesar  $\geq 80\%$ . Persentase ketuntasan siswa diperoleh dengan formula sebagai berikut.

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan}}{\text{Jumlah siswa semuanya}} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

#### Deskripsi Siklus I

Siklus I dilaksanakan dari tanggal 29 April 2013 hingga 3 Mei 2013.

#### Perencanaan

Perencanaan disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP disusun berdasarkan program semester II yang terdiri dari satuan pendidikan, mata pelajaran, tema, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, materi, proses pelaksanaan pembelajaran, media dan metode yang digunakan, sumber, dan evaluasi pembelajaran.

#### Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pelaksanaan terdiri atas tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

#### Pengamatan

Berdasarkan pelaksanaan siklus I, diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Nilai Peta Konsep Siklus I**

No.	Nama Siswa	Deskriptor Nilai Siswa			Jumlah	Skor (%)	Ket
		Perincian Keterangan	Kebersihan	Pilihan Kata Kunci			
1	HPJ	3	2	2	7	58,33	x
2	DP	3	3	2	9	75	√
3	SAS	3	3	3	9	75	√
4	MA	3	3	3	9	75	√
5	NO	4	3	3	10	83,33	√
6	YH	4	3	3	10	83,33	√
7	RR	4	2	3	9	75	√
8	EP	4	2	2	8	66,67	x
9	NR	4	3	3	10	83,33	√

10	SP	4	2	3	9	75	√
11	DF	4	3	4	11	91,67	√
12	DA	4	3	3	10	83,33	√
13	MM	4	2	3	9	75	√
14	MS	4	3	3	10	83,33	√
15	NL	4	3	4	11	91,67	√
16	RS	3	2	2	7	58,33	x
17	MFR	3	4	3	10	83,33	√
18	SRW	4	3	3	10	83,33	√
19	R	4	3	2	9	75	√
20	WI	3	2	2	8	66,67	x
21	BAA	4	2	3	9	75	√
22	MY	4	3	3	10	83,33	√
Jumlah					204		
Rata-rata Skor						72,27	

Keterangan:

- √ : siswa sudah mencapai ketuntasan dalam membuat peta konsep dari objek yang dideskripsikan  
 x : siswa sudah mencapai ketuntasan dalam membuat peta konsep dari objek yang dideskripsikan

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Nilai Siswa dalam Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Peta Konsep pada Siklus I**

No.	Nama Siswa	Poin Penilaian (%)				Rata-rata	Nilai Akhir (%)	Ket
		Proses	Peta Konsep	Kerangka Karangan	Hasil Karangan			
1	HPJ	65	58,33	50	62,5	235,83	58,96	x
2	DP	70	75	75	75	298	73,75	x
3	SAS	85	75	75	81,25	316,25	79,06	√
4	MA	75	75	66,67	81,25	297,92	74,48	x
5	NO	85	83,33	75	81,25	324,58	81,14	√
6	YH	80	83,33	83,33	81,25	327,91	81,98	√
7	RR	72,5	75	66,67	68,75	282,92	70,73	x
8	EP	65	66,67	66,67	56,25	254,59	63,65	x
9	NR	80	83,33	75	75	313,33	78,33	√
10	SP	82,5	75	83,33	81,25	322,08	80,52	√
11	DF	87,5	91,67	75	87,5	341,67	85,42	√
12	DA	85	83,33	83,33	87,5	339,16	84,79	√
13	MM	77,5	75	83,33	81,25	317,08	79,27	√
14	MS	75	83,33	75	75	308,33	77,08	√
15	NL	87,5	91,67	91,67	87,5	358,34	89,58	√
16	RS	60	58,33	58,33	50	226,66	56,66	x
17	MFR	77,5	83,33	83,33	87,5	331,66	82,91	√
18	SRW	80	83,33	83,33	87,5	334,16	83,54	√
19	R	80	75	75	75	305	76,25	x
20	WI	72,5	66,67	66,67	68,75	274,59	68,65	√
21	BAA	85	75	75	87,5	322,5	80,62	√
22	MY	70	83,33	66,67	68,75	288,75	72,19	x
Rata-rata							76,34	

### Refleksi

Berdasarkan hasil kolaborasi antara peneliti dan para observer menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran siklus I sudah berdasarkan RPP. Namun, pelaksanaan siklus I disimpulkan belum berhasil karena persentase ketuntasan yang diperoleh adalah sebesar 68,18%. Disinyalir alokasi waktu yang sempit menjadi penyebab terjadinya hal tersebut.

### Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan dari tanggal 7 Mei 2013 hingga 16 Mei 2013.

#### Perencanaan

Perencanaan siklus II sama halnya dengan perencanaan siklus I. Hanya saja, alokasi waktu pada siklus II dijadikan lebih lama dibandingkan pada siklus I.

#### Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II juga dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pelaksanaan terdiri atas tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

#### Pengamatan

Berdasarkan pelaksanaan siklus II, diperoleh data nilai peta konsep dan kerangka karangan deskripsi siswa sebagai berikut.

**Tabel 3**  
**Nilai Peta Konsep Siklus II**

No.	Nama Siswa	Deskriptor Nilai Siswa			Jumlah	Skor (%)	Ket
		Perincian Keterangan	Kebersihan	Pilihan Kata Kunci			
1	HPJ	3	2	3	8	66,67	x
2	DP	3	3	2	9	75	√
3	SAS	3	3	3	9	75	√
4	MA	3	4	3	10	83,33	√
5	NO	4	3	3	10	83,33	√
6	YH	4	3	3	10	83,33	√
7	RR	4	2	3	9	75	√
8	EP	3	3	3	9	75	√
9	NR	4	3	3	10	83,33	√
10	SP	4	2	3	9	75	√
11	DF	4	3	4	11	91,67	√
12	DA	4	3	3	10	83,33	√
13	MM	4	2	3	9	75	√
14	MS	4	3	3	10	83,33	√
15	NL	4	3	4	11	91,67	√
16	RS	3	2	2	7	58,33	x
17	MFR	3	4	3	10	83,33	√
18	SRW	4	3	3	10	83,33	√
19	R	4	3	2	9	75	√
20	WI	3	2	2	8	66,67	X
21	BAA	4	2	3	9	75	√
22	MY	4	3	3	10	83,33	√
Rata-rata Skor						78,41	

**Tabel 4**  
**Nilai Kerangka Karangan Deskripsi Siklus II**

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai												Jumlah	Skor (%)	Ket			
		Penulisan				Relevan				Bahasa									
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1						
1	HPJ			√					√					√			8	66,67	x
2	DP		√						√					√			9	75	√
3	SAS		√					√						√			9	75	√
4	MA		√					√						√			10	83,33	√
5	NO		√					√						√			10	83,33	√
6	YH		√					√						√			10	83,33	√
7	RR			√				√						√			9	75	√
8	EP		√					√						√			9	75	√
9	NR		√					√						√			10	83,33	√
10	SP		√					√						√			9	75	√
11	DF		√					√						√			11	91,67	√
12	DA	√						√						√			10	83,33	√
13	MM		√					√						√			9	75	√
14	MS	√						√						√			10	83,33	√
15	NL	√						√						√			11	91,67	√
16	RS			√				√								√	7	58,33	x
17	MFR		√					√						√			10	83,33	√
18	SRW		√					√						√			10	83,33	√
19	R		√					√						√			9	75	√
20	WI			√				√						√			8	66,67	X
21	BAA		√					√						√			9	75	√
22	MY		√					√									10	83,33	√
Rata-rata skor																	78,41		

Keterangan:

- √ : siswa sudah mencapai ketuntasan dalam membuat peta konsep dari objek yang dideskripsikan
- x : siswa sudah mencapai ketuntasan dalam membuat peta konsep dari objek yang dideskripsikan

### Refleksi

Berdasarkan hasil kolaborasi antara peneliti dan para observer menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran siklus II sudah berdasarkan RPP. Namun, pelaksanaan siklus II juga masih dianggap belum berhasil karena persentase ketuntasan yang diperoleh adalah sebesar 77,27%.

### Deskripsi Siklus III

Siklus III dilaksanakan dari tanggal 27 Mei 2013 hingga 30 Mei 2013.

#### Perencanaan

Perencanaan siklus III persis dengan perencanaan siklus II.

#### Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus III juga dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pelaksanaan terdiri atas tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

#### Pengamatan

Berdasarkan hasil catatan lapangan dapat dilihat bahwa pelaksanaan siklus III sudah berjalan sesuai dengan perencanaan.

### Refleksi

Berdasarkan kolaborasi yang dilakukan antara peneliti dan para observer menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran siklus III sudah berhasil karena persentase ketuntasan yang diperoleh adalah sebesar 86,36%.

## PEMBAHASAN

### Tahap Prapenulisan

Tahap prapenulisan pada siklus I sebagian besar sudah berjalan dengan baik. Namun, belum bisa dikatakan sempurna sebab dalam menentukan benda/objek yang akan dideskripsikan masih dipegang oleh peneliti. Pada siklus II kembali diadakan tahap prapenulisan. Kekurangpahaman siswa tentang cara membuat karangan dengan menggunakan peta konsep menjadi kelemahan pada siklus ini adalah sehingga guru kembali menjelaskan hal tersebut. Pada siklus III, diperoleh tahap prapenulisan yang memuaskan sebab siswa dapat melakukan tahap ini secara mandiri dan benar.

### Tahap Penulisan

Ketidakterhasilan yang terjadi pada siklus I disebabkan oleh terpisahnya tahap prapenulisan dan tahap penulisan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan peta konsep. Pada siklus II, kegiatan penulisan sudah terlaksana dengan baik sebab siswa sudah mulai mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan deskripsi. Kegiatan penulisan pada siklus III sudah terlaksana secara baik. Segala kekurangan yang didapati pada siklus-siklus sebelumnya sudah teratasi di siklus III. Karangan yang dihasilkan siswa sudah lebih baik daripada yang sebelumnya.

### Tahap Pascapenulisan

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan merevisi, menyalin kembali, menampilkan karangan dan juga penilaian karangan. Pada siklus I, pelaksanaan tahap ini kurang terlaksana dengan baik sebab alokasi waktu yang sempit. Persentase ketuntasan siswa dalam menulis karangan deskripsi pada siklus I hanya sebesar 68,18%. Kegiatan pascapenulisan pada siklus II sudah berjalan cukup baik karena alokasi waktu yang diperpanjang. Namun, presentase ketuntasan yang dicapai siswa pada siklus ini masih belum menyentuh standar yang telah ditetapkan, yakni hanya sebesar 77,27%. Pada siklus III, diperoleh keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan sebab tercapai persentase ketuntasan pembelajaran yang diharapkan, yaitu sebesar 86,36%.

Pada siklus I diketahui bahwa tujuan yang diharapkan oleh peneliti masih belum tercapai. Kegagalan ini disinyalir sebagai imbas dari sempitnya alokasi waktu pada pelaksanaan siklus I. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi tergesa-gesa dalam menjalani tahap penulisan dan pascapenulisan. Penempatan alokasi waktu yang tepat memang sudah seharusnya menjadi salah satu prioritas dalam merencanakan pembelajaran. Strategi dan sebaik apapun guru dalam mempersiapkan materi pembelajaran, namun jika tidak diikuti dengan ketepatan alokasi waktu, maka akan menghasilkan ketidakefektifan pembelajaran. Hal ini dengan serta merta akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan. Merujuk pada kelemahan tersebut, maka peneliti memperpanjang alokasi waktu dari semula, yakni 4x35 menit menjadi 5x35 menit.

Siklus II kembali memperlihatkan hasil bahwa tindakan yang dilaksanakan masih belum mencapai tujuan yang diharapkan, meskipun hasil yang diperoleh pada siklus ini lebih baik dari pada siklus I. Karangan yang dikembangkan oleh siswa dengan berdasarkan peta konsepnya sendiri masih belum memenuhi semua kriteria yang telah ditetapkan peneliti, terutama kriteria penulisan. Pada kriteria penulisan, peneliti menitikberatkan pada relevansi antara karangan siswa dan poin deskripsi dalam peta konsep mereka. Selain itu, kemampuan siswa untuk menggunakan pola karangan yang benar, penerapan aturan penulisan Bahasa Indonesia yang baku, serta kerapian karangan juga menjadi bagian dari kriteria penulisan. Kriteria penulisan ini harus dipenuhi oleh siswa dalam membuat karangan deskripsi, sebab ia merupakan bagian penting dari langkah penulisan karangan deskripsi. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Akadiah<sup>[3]</sup> bahwa salah satu langkah menulis karangan deskripsi adalah mengoreksi ejaan, struktur kalimat, pilihan kata, dan kekohersian antarkalimat dalam karangan siswa.

Untuk meminimalisir kelemahan yang muncul di siklus II, maka pada siklus III peneliti menekankan kepada siswa agar memperhatikan hal-hal yang terkait dengan aturan penulisan karangan deskripsi. Belajar dari hasil refleksi terhadap pelaksanaan siklus I dan siklus II, maka pelaksanaan siklus III dilakukan dengan seoptimal mungkin. Setelah siklus III dilaksanakan, diperoleh kesimpulan yang memperlihatkan bahwa tujuan dan keberhasilan yang diinginkan telah tercapai.

Berdasarkan hasil yang didapat pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan dari setiap siklus yang dilaksanakan dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan kemampuan siswa kelas

---

IV SDN 02 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dalam menulis karangan deskripsi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan ini berhasil. Hal ini semakin menegaskan pendapat yang diutarakan oleh Elyusra<sup>[5]</sup> bahwa mencatat dengan menggunakan peta konsep dapat membantu kita mengingat, memahami, dan mengorganisasikan ide/materi secara lebih terperinci.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap tiga siklus penelitian tindakan ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan peta konsep dapat memberikan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi bagi siswa sekolah dasar, meliputi tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Selain itu, terdapat beberapa hal yang disarankan oleh peneliti, yakni:

1. Guru SDN 02 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman khususnya dapat mempedomani hasil penelitian ini dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan bagi siswanya.
2. Guru sekolah dasar pada umumnya dapat menggunakan peta konsep dalam melaksanakan pembelajaran menulis.
3. Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang peningkatan kemampuan menulis karangan bagi siswa sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Mayuddin, Ritawati. 2003. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas-kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Padang: UNP Press
- Akadiah, Sabarti dkk. 1991. *Bahasa Indonesia I, II, III*. Jakarta: Depdikbud
- Prihanta, Wahyu. *Pengaruh Penggunaan Peta Konsep terhadap Hasil Pembelajaran di Perguruan Tinggi* [internet]. 1999 [diakses 7 Maret 2013]. Tersedia dari: <http://www.indoskripsi/online/?/meg=12>
- Elyusra. *Model Elaborasi dan Peta Konsep pada Perkuliahan Teori Sastra* [internet]. 2008 [diakses 7 Maret 2013]. Tersedia dari: <http://www.indoskripsi/online/?/meg=12>